



**HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SDN GUGUS SRIKANDI
KECAMATAN SEMARANG BARAT**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
Oleh :
Wulan Widyaningrum
(1401412347)
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulan Widyaningrum

NIM : 1401412347

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat” adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Agustus 2016

Peneliti



Wulan Widyaningrum

1401412347

PERSETUJUAN PEMBIMBING

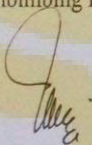
Skripsi atas nama Wulan Widyaningrum NIM 1401412347 dengan judul “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

hari : Selasa

tanggal : 16 Agustus 2016

Semarang, 16 Agustus 2016

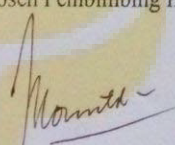
Dosen Pembimbing I



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

NIP 196203121988032001

Dosen Pembimbing II



Dra. Munisah, M.Pd.

NIP 195506141988032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isr. Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Wulan Widyaningrum, NIM 1401412347, dengan judul “Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat” telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat
tanggal : 26 Agustus 2016

Pantia Ujian Skripsi



Drs. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Penguji Utama

Large watermark logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) in the background.

Dra. Yuyarti, M. Pd
NIP. 195512121982032001

Pembimbing Utama

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd
NIP. 196203121988032001

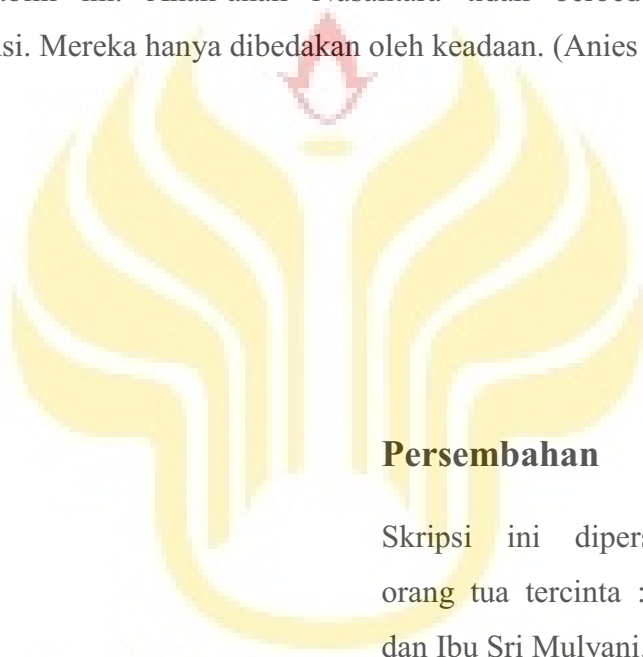
Pembimbing Pendamping

Dra. Munisah, M.Pd
NIP. 195506141988032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

- (1) Mendidik adalah tanggung jawab setiap orang terdidik. Berarti anak-anak yang tidak terdidik di Republik ini “dosa“ setiap orang terdidik yang dimiliki di Republik ini. Anak-anak Nusantara tidak berbeda. Mereka semua berpotensi. Mereka hanya dibedakan oleh keadaan. (Anies Baswedan).



Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang tua tercinta : Bapak Djuratmin dan Ibu Sri Mulyani.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat” bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing utama yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Dra. Munisah, M.Pd., Dosen Pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Dra. Yuyarti, M.Pd., Dosen penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
7. Tri Murtini, M.Pd., Dosen Wali, yang telah memberikan bimbingan dan suport kepada peneliti selama ini.
8. Kepala Sekolah SDN Gisikdrono 03 dan SDN Salaman Mloyo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

9. Guru dan siswa kelas IV SD Negeri SDN Gisikdrono 03 dan SDN Salaman Mloyo Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Semarang, 26 Agustus 2016

Peneliti



ABSTRAK

Widyaningrum, Wulan. 2016. *Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. Pembimbing II: Dra. Munisah, M.Pd.

Lingkungan sekolah yang nyaman dapat mendukung tumbuh kembangnya siswa secara optimal sehingga dapat berpikir secara jernih dalam menerima pelajaran. Hasil belajar diperoleh dari siswa memahami pelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah. Rumusan masalah : Adakah hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat ?". Tujuan peneliti untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasi. Populasi siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat 230 dengan sampel 69 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sampling kuota*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data dan uji linieritas regresi. Uji hipotesis meliputi uji korelasi *Product Moment*, dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, diperoleh data $t_{hitung} = 0,682$ dan $t_{tabel} = 0,329$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,682 > 0,329$) dan signifikansinya $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Besarnya hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar sejumlah 46,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa 46,5% hasil belajar siswa ditentukan oleh lingkungan sekolah, sedangkan 53,5% ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian.

Simpulan penelitian ini adanya hubungan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa sebesar 46,5%. Saran dari penelitian guru hendaknya memanfaatkan lingkungan sekolah guna tercapainya hasil belajar siswa optimal, perlu adanya kegiatan sosialisasi, workshop, maupun seminar bagi guru, siswa, dan perangkat sekolah tentang pemanfaatan lingkungan sekolah.

KataKunci: lingkungan sekolah; hasil belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.2 Kajian Empiris	27
2.3 Kerangka Berfikir.....	31
2.4 Hipotesis.....	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	35
3.2 Prosedur Penelitian.....	36
3.3 Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.4 Populasi dan Sampel	37
3.5 Variabel Penelitian	38

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7 Uji Coba Instrumen.....	41
3.8 Analisis Data.....	44
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.5 Pembahasan.....	55
BAB 5. PENUTUP.....	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian.....	67
Lampiran 2 Daftar Nama Sampel Uji Coba Instrumen.....	70
Lampiran 3 Kisi-kisi Uji Coba Angket Lingkungan Sekolah.....	72
Lampiran 4 Angket Uji Coba Lingkungan Sekolah.....	73
Lampiran 5 Lembar Validasi Ahli.....	76
Lampiran 6 Kisi-kisi Angket Lingkungan Sekolah.....	79
Lampiran 7 Angket Lingkungan Sekolah.....	80
Lampiran 8 Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket.....	82
Lampiran 9 Rekapitulasi Soal Angket yang Digunakan.....	84
Lampiran 10 Rekapitulasi Uji Reliabilitas.....	85
Lampiran 11 Skor Butir Angket Lingkungan Sekolah.....	86
Lampiran 12 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar.....	89
Lampiran 13 Instrumen Hasil Belajar Siswa.....	91
Lampiran 14 Lembar Pengamatan Ranah Kognitif.....	95
Lampiran 15 Lembar Pengamatan Ranah Afektif.....	98
Lampiran 16 Lembar Pengamatan Ranah Psikomotor.....	101
Lampiran 17 Hasil Belajar Siswa.....	110
Lampiran 18 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	113
Lampiran 19 Jawaban Pertanyaan Wawancara.....	114
Lampiran 20 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	117
Lampiran 21 Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Regresi.....	118
Lampiran 22 Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi.....	119
Lampiran 23 Permendikbud No. 57.....	120
Lampiran 24 SK Dosen Pembimbing.....	121
Lampiran 25 Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian.....	122
Lampiran 26 Dokumentasi Foto Penelitian.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.3 Tabel Skor untuk Setiap Butir Soal pada Angket	40
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	42
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi	46
Tabel 4.1 Data Siswa.....	47
Tabel 4.2 Statistik Data Lingkungan Sekolah.....	49
Tabel 4.3 Data Hasil Lingkungan Sekolah	49
Tabel 4.4 Statistik Data Nilai Hasil Belajar	50
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa	51
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data	52
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Linearitas.....	53
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi	54



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	33
Bagan 3.1 Desain Penelitian	35



DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien agar bisa terwujudnya pendidikan nasional.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional diperlukan suatu acuan dasar oleh setiap penyelenggara dan satuan pendidikan meliputi kriteria dan kriteria minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Acuan dasar tersebut merupakan standar nasional pendidikan yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) berbunyi :

kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Pada pembahasan berikutnya juga mengkaji tentang struktur kurikulum SD/MI yang memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran SD/MI meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya dan keterampilan,

serta pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Untuk substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah namun materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Pemendikbud No. 57 Tahun 2015 Bab 1 Pasal 1 tentang Ujian nasional adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran yang di Ujian Nasional pada jenjang sekolah dasar yaitu, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA. Hasil Ujian Nasional digunakan untuk pemetaan mutu program dan/atau Satuan Pendidikan, pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada Satuan Pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa berupa nilai rapor yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kesehatan, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kesiapan. Sedangkan, faktor ekstern adalah faktor berasal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya lingkungan sekolah, karena sebagai suatu tempat, suasana atau keadaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Sependapat Djamarah (2010: 176) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Sedangkan Blocher dalam

(Mariyana, 2013: 12) lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis menyebabkan anak belajar untuk memperoleh perilaku baru. Lingkungan belajar mencakup 3 komponen, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada satu faktor yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku siswa. Faktor-faktor lingkungan sekolah di antaranya metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan keadaan gedung (Slameto, 2010: 64-69). Keadaan atau suasana yang ideal di sekolah dijelaskan Hughes dan Hughes dalam (Triwiyanto, 2014: 76-77) membagi 3 jenis suasana di sekolah, yaitu atmosfer yang diciptakan oleh pendidik berkepribadian kuat sangat menguasai (guru otoriter), lemah mudah tunduk (guru lemah menjadikan siswa tidak tertib), yang walaupun diakui menguasai keadaan tetapi tidak bersikap menguasai dan tunduk (guru dan siswa terjadi komunikasi timbal balik).

Praktik penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar. Oleh karena itu, lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Sependapat Slameto (2010: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern adalah faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor

kelelahan, sedangkan yang termasuk faktor ekstern adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik setelah lingkungan keluarga. Sependapat Ahmadi (2015: 180) sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena memberikan pengaruh besar pada jiwa anak. Menurut Hamalik (2013: 195), lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna yang berpengaruh tertentu pada individu. Sedangkan Yusuf (2012: 54) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran, latihan dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya. Jadi, lingkungan sekolah diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekolah yang dipengaruhi belajar siswa dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa senantiasa berinteraksi di sekolah. Diharapkan dapat membawa dampak positif bagi keberhasilan belajar yang kondusif dan mendorong peserta didik bersemangat mengikuti pelajaran.

Hasil pengamatan di SD Negeri Gugus Srikandi berjumlah empat Sekolah Dasar yaitu SDN Gisikdrono 01, SDN Gisikdrono 02, SDN Gisikdrono 03 dan SDN Salaman Mloyo, kondisi lingkungan sekolah baik. SDN Gisikdrono 1, 2, 3, dan Salaman Mloyo terletak di dalam area perkampungan. Tiga dari empat Sekolah Dasar sudah memiliki gedung perpustakaan tersendiri. Kondisi toilet siswa terlihat bersih. Sedangkan, dilihat alat peraga atau media pembelajaran memadai untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil refleksi peneliti saat melaksanakan kegiatan PPL tanggal 6 Agustus sampai 24 Oktober 2015, menunjukkan terdapat siswa kurang berminat untuk belajar, metode belum menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan kebosanan terhadap bahan yang dipelajarinya, alat peraga dan media belum memadai, kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya, ruang perpustakaan yang kurang memadai dan kurang strategis sehingga menjadikan siswa kurang tertarik serta merasa malas untuk belajar pada jam kosong.

Hasil penelitian *Trends in International Mathematics Science Study* (TIMSS) yang dikoordinasi oleh *International Association for the Evaluation of Education Achievement* (IEA) tentang pencapaian siswa sekolah dasar dan menengah semenjak tahun 1999, 2003, 2007 dan 2011. Pencapaian siswa Indonesia selama mengikuti TIMSS dalam Matematika dan Sains berada di bawah pencapaian siswa setingkat di beberapa negara di Asia seperti Hongkong, Japan, Korea, Taiwan, Malaysia dan Thailand. Pada bidang sains tahun 1999, Indonesia menduduki peringkat ke 34 dari 38 negara. Di tahun 2003, Indonesia menduduki peringkat ke 36 dari 46 negara, dan tahun 2007 Indonesia menduduki peringkat 35 dari 49 negara dengan pencapaian skor 433, dan masih di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500. Dari uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah tak terkecuali pada pembelajaran IPA di tingkat pendidikan dasar.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Reny Mulyani dan Subkhan dengan judul “pengaruh perhatian orang tua, minat belajar, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi

belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadaya Semarang program keahlian akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian yang didapatkan adalah perhatian orang tua, minat belajar, dan lingkungan sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Swadaya Semarang baik secara simultan maupun secara parsial

Andi Ilham Muchtar, M. Darwis, dan Rahmat Muhammad pada tahun 2013 "Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sosiologi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar bidang studi sosiologi. Hal ini menunjukkan apabila keharmonisan keluarga meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0.225. Lingkungan sekolah juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar bidang sosiologi. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan sekolah berubah maka prestasi belajar juga akan berubah. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila lingkungan sekolah meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0.293.

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel K. Korir dan Felix Kipkemboi "*The impact of school environment and peer influences on students' academic performance in Vihiga County, Kenya*". Hasil penelitian menunjukkan jika lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sebuah sekolah sebagai lembaga pembelajaran dan sebagai rumah kedua bagi peserta didik memiliki hubungan

yang kuat dengan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah dan guru mempunyai peran khusus bagi mereka dan juga memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kepala sekolah dan guru harus meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif dimana peserta didik bebas untuk berkonsultasi dengan mereka ketika membutuhkan, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan membangkitkan minat peserta didik untuk bekerja keras sedangkan faktor teman sebaya juga memiliki hubungan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini : “Adakah hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat ?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini : untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Srikandi Kecamatan Semarang Barat.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.4.1 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar.

1.4.2 Guru dan Sekolah

Diharapkan dapat menambah wawasan informasi sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebaikan sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Lingkungan Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Lingkungan

Lingkungan yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Sependapat Syaiful Bahri Djamarah (2011: 176) manusia harus berinteraksi dalam kehidupan sehingga saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik.

Sedangkan Dalyono (2015: 128) lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu yang mencakup segala material, stimulus di dalam dan di luar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural.

Jadi lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik fisik maupun nonfisik dimana sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang khususnya anak didik.

2.1.1.2 Pentingnya Sekolah

Sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Pengertian secara lebih rinci diutarakan oleh Syamsu Yusuf (2012: 54), bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa

mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Sesuai dengan Dalyono (2015: 129) sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.

Jadi, sekolah adalah lembaga pendidikan formal untuk melaksanakan program pendidikan di dalam kegiatan pengajaran bagi siswa yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.

2.1.1.3 Standar Sarana dan Prasarana Sekolah

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah menjelaskan bahwa sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana beserta sarana yang ada di dalamnya sebagai berikut:

1) Ruang kelas

Ruang kelas dilengkapi dengan sarana berupa perabot (seperti kursi guru dan siswa, meja guru dan siswa, lemari, rak hasil karya peserta didik, papan pajang), peralatan pendidikan, perlengkapan lain meliputi tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan soket listrik.

2) Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.

3) Laboratorium IPA

Sarana laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan.

4) Ruang Guru

Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu baik peserta didik maupun tamu lainnya.

5) Tempat beribadah

Tempat beribadah dilengkapi sarana sebagai berikut:

- a. Perabot berupa lemari/rak untuk menyimpan perlengkapan ibadah.
- b. Perlengkapan lain, seperti perlengkapan ibadah dan jam dinding.

6) Ruang UKS

Ruang UKS dilengkapi sarana sebagai berikut:

- a. Perabot, meliputi tempat tidur, lemari, meja, dan kursi.
- b. Perlengkapan lain, seperti catatan kesehatan peserta didik, perlengkapan P3K, tandu, selimut, tensimeter, thermometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, dan jam dinding.

7) Tempat bermain/berolahraga

Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagai berikut:

- a. Peralatan pendidikan, berupa tiang bendera, bendera, peralatan bola voli, peralatan sepak bola, peralatan senam, peralatan atletik, peralatan seni budaya, dan peralatan keterampilan.
- b. Perlengkapan lain berupa pengeras suara dan tape recorder.

Jadi, sarana dan prasarana di sekolah menunjang pembelajaran dan saling berkaitan. Sarana merupakan peralatan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana yaitu semua komponen secara tidak langsung yang menunjang jalannya proses belajar di sekolah.

2.1.1.4 Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dua kata yaitu lingkungan dan sekolah. Lingkungan menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) kondisi alam dunia yang mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, dan perkembangan. Lingkungan berpengaruh besar terhadap siswa sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak (dalam Hasbullah, 2015: 32). Sependapat Syamsu Yusuf (2012: 54) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran, latihan dalam rangka membantu siswa mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Sedangkan Sukmadinata (2009:164), lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya.

Jadi, lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik fisik maupun nonfisik dimana sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang khususnya anak didik di dalam lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan untuk kegiatan pengajaran bagi siswa dalam mengembangkan potensinya.

2.1.1.5 Fungsi Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Sependapat Hasbullah (2006:34-35), fungsi lingkungan sekolah antara lain :

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan member pengetahuan.
- 2) Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.
- 3) Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Jadi fungsi lingkungan sekolah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau keluarga.

2.1.1.6 Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah menurut Slameto (2010: 54) :

1) Metode mengajar

Suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar agar siswa dapat belajar dengan baik , efisien, dan efektif mungkin.

2) Kurikulum

Kegiatan yang menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik siswa akan menyukai gurunya, menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari pelajaran.

4) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok yang berakibat makin parah masalahnya dan mengganggu belajar, menjadi malas masuk sekolah dengan berbagai alasan karena di sekolah mengalami perlakuan kurang menyenangkan dari teman-temannya. Menciptakan relasi baik antar siswa perlu agar memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi, kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswanya, serta kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasai, maka belajarnya menjadi giat dan lebih maju.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, jika siswa bersekolah waktu kondisinya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

8) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan gedung

Jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik berbeda menuntut keadaan gedung sekolah ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

10) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Cara belajar yang tepat akan efektif pada hasil belajar siswa. Pembagian waktu belajar tidak teratur bisa menyebabkan siswa kurang beristirahat atau sakit, maka belajar secara teratur dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

11) Tugas rumah

Guru diharapkan tidak banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain.

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, keadaan ruangan, keadaan sekitar sekolah dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan peserta didik. (M. Dalyono, 2006: 59).

Menurut Djamarah (2011:239), faktor-faktor lingkungan sekolah turut mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pribadi guru yang kurang baik
- b. Guru tidak berkualiatas baik dalam pengambilan metode maupun dalam penguasaan materi pembelajaran.
- c. Hubungan guru dengan peserta didik yang kurang harmonis. Hal tersebut bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi peserta didik. Misal,

guru bersikap kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, dan sebagainya.

- d. Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan peserta didik.
- e. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
- f. Cara guru mengajar yang kurang baik.
- g. Alat/media yang kurang memadai.
- h. Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaan oleh peserta didik. Misal, buku yang tersedia kurang lengkap untuk keperluan peserta didik, pelayanan kurang memuaskan, ruangan panas, tidak ada ruang baca.
- i. Fasilitas fisik sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik. Misal, dinding kotor, lapangan/ halaman sekolah becek, penuh rumput, ruang kelas tidak berjendela, udara masuk tidak cukup, dan pantulan sinar matahari tidak dapat menyinari ruangan kelas.
- j. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
- k. Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi.
- l. Kepemimpinan dan administrasi.
- m. Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

Jadi, lingkungan sekolah meliputi : keadaan gedung, lokasi sekolah, kelengkapan fasilitas dan sarana sekolah, alat pelajaran, keadaan cuaca, dan media pembelajaran, kurikulum, suasana sekolah, keadaan sekitar sekolah, metode mengajar guru, cara belajar peserta didik, kualitas guru, waktu sekolah,

pelaksanaan tata tertib sekolah, disiplin sekolah, pemberian tugas rumah, relasi guru dengan peserta didik, serta hubungan peserta didik dengan peserta didik.

2.1.1.6 Indikator Lingkungan Sekolah

Indikator lingkungan sekolah menurut Slameto (2010 : 64) dan M. Dalyono, 2006: 59) yaitu:

1. Keadaan Gedung Sekolah

a) Ruang Kelas

Dilengkapi dengan sarana berupa perabot seperti : kursi guru dan siswa, meja guru dan siswa, lemari, rak hasil karya peserta didik, dan papan pajang, peralatan pendidikan berupa alat peraga untuk menunjang pembelajaran, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan soket listrik, ruang kelas harus terjaga kebersihannya.

b) Kondisi Bangunan Sekolah

Sebagai ukuran pertama, sekolah dilihat dan dipercaya jika gedung dan fasilitasnya terlihat permanen dan nyaman. Kriteria bangunan sekolah yang baik adalah tidak banjir pada waktu hujan, tingkat kerusakan gedung sekolah sedikit, gedung sekolah merupakan bangunan baru dan memenuhi standart yang telah ditentukan, daya tampung murid sesuai kapasitas yang diijinkan.

2. Kelengkapan fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah meliputi:

a) Perpustakaan sekolah

Perpustakaan yang baik adalah memiliki ruangan memadai sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah koleksi, memiliki tempat baca memadai, memiliki

perabot perpustakaan memadai, koleksi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan kurikulum sekolah, memiliki tenaga pustakawab atau tenaga pengelola dengan kompetensi memadai, memiliki sarana penelusuran informasi yang baik (katalog online).

b) Laboratorium Sekolah

Digunakan pada kegiatan belajar mengajar yang memerlukan alat khusus atau dengan kata lain pembelajaran secara praktik. Laboratorium harus memiliki tempat penyimpanan alat peraga yang tersusun secara rapi

c) Tempat ibadah

Tempat ibadah sekolah yang baik adalah menyediakan tempat atau ruangan yang memadai untuk pelaksanaan ibadah bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik, menyediakan perlengkapan yang memadai untuk pelaksanaan ibadah bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik, menyediakan kitab suci Al-Qur'an, menyelenggarakan shalat zhuhur berjama'ah, memfasilitasi penggalakan amal ibadah sosial.

d) Ruang UKS

UKS adalah tempat bagi siswa yang mengalami gangguan kesehatan dan perlu dilakukan penanganan di sekolah. UKS dilengkapi dengan peralatan P3K dan perabot lainnya. Ruang UKS harus ada dokter kecil yang berjaga setiap harinya.

e) Kamar mandi sekolah

Dipisahkan sesuai dengan jenis kelamin (gender), jumlah kamar mandi lebih dari satu, kamar mandi terlihat bersih.

f) Tempat berolahraga/bermain

Berfungsi sebagai area berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, maupun kegiatan ekstrakurikuler sekolah, tempat berolahraga memiliki area yang luas dan tidak berpaving.

3. Hubungan guru dengan siswa

a) Sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah guru hendaknya bersabar

dan tidak menyurutkan semangat dalam memberikan pengajaran kepada siswanya, guru memberikan nasihat akan pentingnya memiliki niat yang tulus dalam belajar, guru hendaknya memberi motivasi agar tekun dan bersungguh-sungguh didalam belajar serta mengatur waktu dengan baik, guru harus mencintai siswanya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, guru mendidiki dan memberi pelajaran dengan penjelasan yang mudah dipahami, guru bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran dan pemahaman, guru bersikap adil, tidak pilih kasih atau membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, guru memberikan kasih sayang dan perhatian, guru membiasakan diri sekaligus memberikan contoh tentang cara bergaul yang baik, seperti mengucapkan salam, berbicara baik dan sopan, tolong-menolong, dan lain sebagainya

b) Sikap yang harus dimiliki siswa adalah selalu hormat pada guru

Arti hormat adalah seorang murid hendaklah mengikuti segala perintahnya selama kita berada di sekolah, mengikuti kegiatan belajar dengan baik, tidak membangkang perkataannya, jangan bertanya sebelum guru kita berhenti berbicara.

4. Hubungan siswa dengan siswa

Di dalam kelas terdiri dari banyak siswa biasanya muncul grup-grup. Apabila antar grup memiliki hubungan tidak baik maka akan menimbulkan persaingan tidak sehat. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Begitu juga sebaliknya apabila siswa mempunyai sifat baik, ia akan disenangi oleh teman lainnya.

5. Disiplin sekolah

a) Tugas Rumah

Kewajiban seorang siswa terhadap tugas rumah adalah siswa harus mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu.

b) Kedisiplinan

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Apabila pelaksanaan disiplin kurang misalnya sering terlambat datang sekolah, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali terlebih gurunya kurang disiplin dapat menyebabkan hambatan dalam pelajaran.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Belajar mampu merubah perilaku manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Sedangkan menurut Rusman (2010:134) mengemukakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri sendiri.

Djamarah (2011: 175) menyatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Hamalik (2015: 27), belajar merupakan suatu proses, kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas yakni mengalami.

Beberapa pendapat tentang belajar dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam proses belajar memiliki prinsip atau dasar yang dijadikan sebagai patokan untuk menentukan keberhasilannya.

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Kegiatan belajar dapat berjalan optimal apabila didasari oleh prinsip belajar. Slameto (2010: 27-28) membagi prinsip belajar ke dalam 4 hal :

- 1) Berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.

- 2) Dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
- 3) Menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar efektif.
- 4) Ada interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Prinsip belajar tersebut diperlukan dalam sebuah kegiatan belajar karena menentukan keberhasilan proses belajar, namun dalam proses belajar mengajar juga ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya karena belajar adalah serangkaian proses interaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan sebuah konsep baru dalam kehidupan agar terjadi perubahan perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Rifa'I dan Anni (2011:97) faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah kondisi internal dan kondisi eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi eksternal ada di dalam lingkungan siswa. Beberapa faktor eksternal adalah variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari baik tempat, suasana lingkungan, budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010:54) dibedakan atas dua kategori, yaitu :

- a. Faktor Intern (berasal dari dalam siswa), faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu :
- 1) Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor Psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - 3) Faktor Kelelahan, meliputi kelelahan kesehatan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor Ekstern (berasal dari luar siswa), faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu :
- 1) Faktor Keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 - 2) Faktor Sekolah, antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran.
 - 3) Faktor Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Sependapat Agus Suprijono (2013: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.

Thobroni (2015: 22) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja, tetapi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sudjana (2013: 3) menyatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Purwanto (2014: 45-46) hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran, menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2.1.2.5 Klasifikasi Hasil Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa :

penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruanglingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sistem pendidikan nasional dalam Sudjana (2014: 22), menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membagi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual siswa.
2. Ranah afektif berkaitan dengan hasil belajar yang meliputi sikap siswa.

3. Ranah psikomotoris berkaitan dengan hasil belajar yang meliputi keterampilan dan kemampuan bertindak.

Horward Kingsley dalam Sudjana (2014: 22), membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita- cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Jadi, hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual siswa, afektif yang berkaitan dengan hasil belajar berupa sikap, serta psikomotor yang berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar didapat dari penilaian guru terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian.

Indikator pengukuran hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai ulangan tengah semester 2 yang dibatasi pada ranah kognitif mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Ipa.

2.1.2.6 Hubungan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Sependapat Ahmadi (2015: 180), sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena memberikan pengaruh besar pada jiwa anak. Sedangkan Slameto (2010:54), faktor sekolah menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Di sekolah siswa mendapatkan pendidikan baik pengetahuan, nilai-nilai maupun keterampilan yang didukung dengan sarana dan fasilitas pendidikan. Lingkungan sekolah dapat menciptakan iklim kehidupan bagi perkembangan sosial siswa

maupun perkembangan proses belajar siswa. Di sekolah siswa akan mendapatkan pendidikan baik pengetahuan, nilai-nilai maupun keterampilan yang didukung dengan sarana dan fasilitas pendidikan. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengembangan proses pembelajaran yang belum pernah siswa temukan ketika berada di rumah. Oleh karena itu lingkungan sekolah akan memberikan pengalaman baru dalam belajar bagi para siswa.

Jadi, apabila lingkungan sekolah terasa nyaman dan sarana prasarana tersedia kelengkapannya akan memudahkan dalam proses belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang baik. Begitu juga sebaliknya apabila lingkungan sekolah terasa bising, gaduh dan tidak tersedia kelengkapan sarana prasarana belajar yang dibutuhkan siswa akan menyebabkan siswa sulit menerima materi pelajaran dan berdampak hasil belajar siswa kurang baik.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kt. R. Kartika, Nym. Natajaya, dan Kd. Rihendra tahun 2013 dengan judul “Determinasi lingkungan sekolah, disiplin belajar, dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi” yang bertujuan untuk mengkaji determinasi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA PGRI 2 Denpasar, determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran di SMA PGRI 2 Denpasar, determinasi kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di

SMA PGRI 2 Denpasar, dan determinasi secara bersama-sama lingkungan sekolah, disiplin belajar, dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA PGRI 2 Denpasar. Hasil analisis menunjukkan determinasi lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa masing-masing mencapai 16.1%, 3.9%, dan 9.9%. Sumbangan ketiga faktor tersebut secara holistik terhadap prestasi siswa sebesar 78.6%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sekolah, disiplin belajar, dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Herlinda Destia Ratnasari tahun 2014 dengan judul “pengaruh lingkungan sekolah dan kompetensi professional guru melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang” tujuannya untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sekolah dan kompetensi professional guru melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 24,6%. Kompetensi professional berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 16,32%. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 22,65%. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 29,26%. Kompetensi professional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar

sebesar 18,32%. Lingkungan sekolah dan kompetensi professional guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 31,8%. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 59,7%. Ada pengaruh kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 33,7%.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Khoerunisa Fitriani tahun 2014 dengan judul “Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal” tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi, dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi, dan lingkungan sekolah berpengaruh 91,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara simultan. Motivasi berpengaruh 8,07% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, prestasi belajar berpengaruh 39,56% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 21,53% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial. Sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh 25,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Aina dan Stephen Ileoye tahun 2015 dengan judul *“school environment and satisfaction with schooling among primary school pupils in Ondo State, Nigeria”* yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai kepuasan siswa terhadap lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa siswa di sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap lebih puas daripada siswa yang berada pada sekolah yang fasilitasnya tidak lengkap. Oleh karenanya seharusnya fasilitas yang ada harus memadai agar siswa mendapatkan kepuasan yang ada di sekolah tersebut.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Comfort O. Akomolafe dan Dr. Veronica O. Adesua tahun 2015 dengan judul *“the classroom environment: a major motivating factor towards high academic performance of senior secondary school students in South West Nigeria”* yang membahas dampak lingkungan kelas sebagai faktor motivasi dalam meningkatkan kinerja siswa sekolah menengah di South West Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dan kinerja akademik siswa sekolah menengah. Berdasarkan penelitian tersebut pemerintah yang merupakan pemilik umum dari sekolah menengah harus membangun ruang kelas yang cukup, modern dan kondusif serta memulai merenovasi sekolah mereka yang kondisinya rusak. Guru harus membuat lingkungan kelas yang nyaman dan fungsional untuk berlangsungnya proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar akademik dengan baik dan berperilaku baik pula.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Narendra Utama W, Subkhan, dan Ahmad Nurkhin tahun 2015 dengan judul *“pengaruh persepsi siswa tentang*

kompetensi profesional guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang secara simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan jika kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 77,3%. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 39,8%. Fasilitas belajar berpengaruh sebesar 38,7%. Dengan kompetensi profesional guru yang baik, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah yang baik pula akan meningkatkan hasil belajar.

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian relevan digunakan sebagai landasan atau acuan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa.

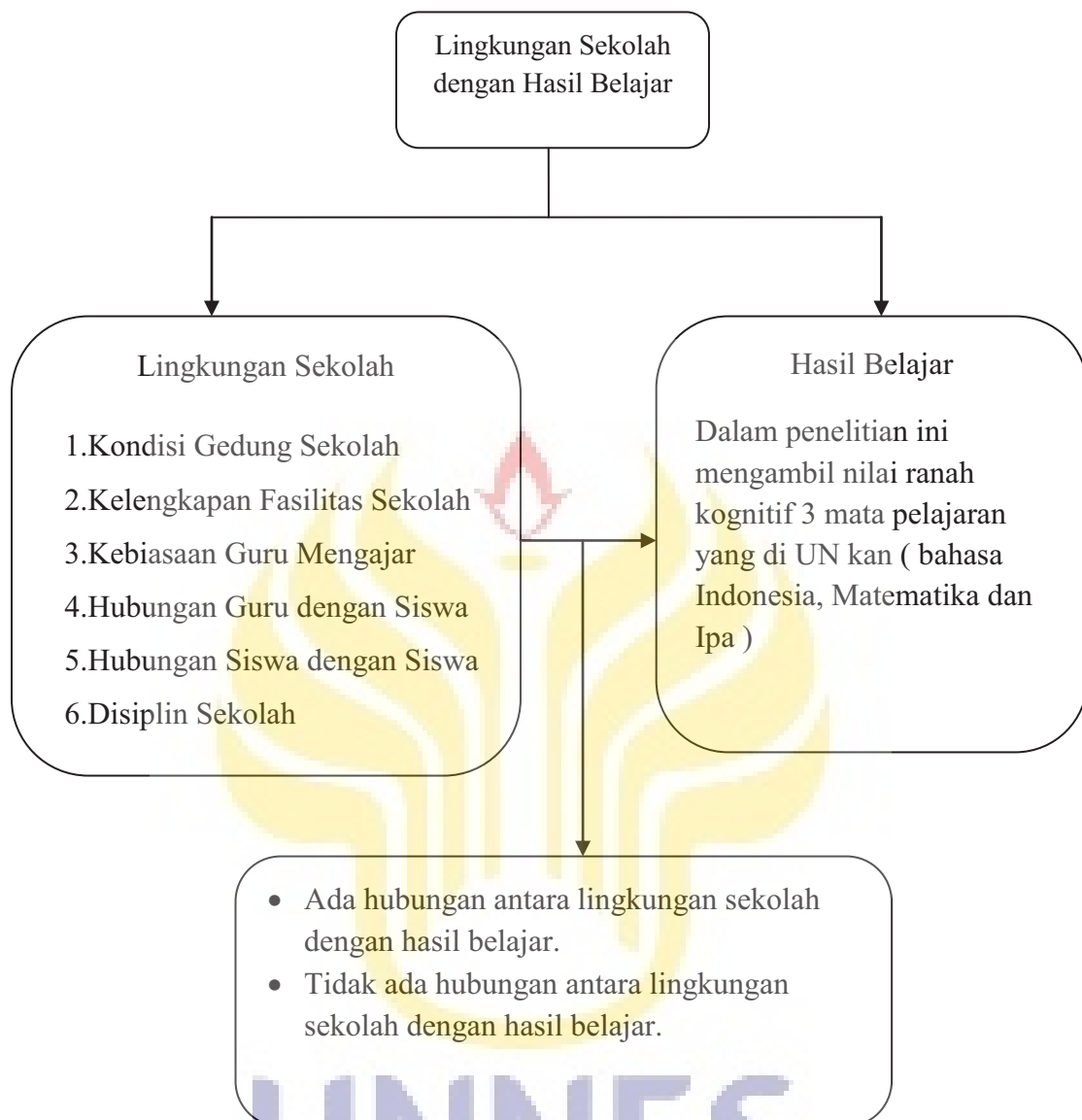
2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori maka kerangka berfikir dapat diuraikan sebagai berikut:

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan adanya sekolah siswa akan lebih leluasa mengembangkan potensi yang

dimilikinya. Lingkungan sekolah dapat berupa lingkungan fisik maupun nonfisik hendaknya secara optimal menunjang kegiatan belajar sehingga guru dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung siswa untuk belajar.

Lingkungan fisik sekolah meliputi keadaan sekolah, letak sekolah (dekat jalan yang ramai atau sepi) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila keadaan gedung sekolah kurang bersih, terdapat ruangan rusak akan menyebabkan siswa kurang suka di sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai, namun sebaliknya jika suasana belajar siswa terang dan tenang maka antusias siswa untuk belajar akan muncul. Begitu juga halnya dengan fasilitas belajar yang ada serta sarana prasarana di sekolah. Sarana dan fasilitas yang memadai akan mempengaruhi semangat siswa untuk belajar secara optimal. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan akan meningkatkan hasil belajar siswa.



Bagan 2.1.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Kerangka Berfikir

2.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 85) hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Rumusan masalah penelitian yang dimaksud berupa bentuk pertanyaan yang telah dinyatakan oleh peneliti. Dikatakan jawaban sementara dikarenakan jawaban yang

diberikan tersebut baru didasarkan pada teori. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan atas dasar kerangka berpikir sebagai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian adalah:

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa.

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS 16. Hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,682 > 0,329$) dan hubungan antara variabel lingkungan sekolah dengan hasil belajar tergolong kuat.
- (2) Besarnya hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat tergolong kuat yaitu sejumlah 46,5%.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya memanfaatkan lingkungan sekolah guna tercapainya hasil belajar siswa yang optimal, maka perlu adanya kegiatan sosialisasi,

workshop, maupun seminar bagi guru, siswa, dan perangkat sekolah tentang pemanfaatan lingkungan sekolah.

2. Untuk peneliti

Untuk peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian yang sejenis penelitian ini dapat menjadi referensi, dan disarankan lebih teliti lagi dalam melakukan penelitian tersebut serta perlu adanya suatu pemahaman yang lebih untuk melakukan sebuah penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aina dan Stephen Ikoye. 2015. *School Environment and Satisfaction with Schooling among primary school pupils in Ondo State, Nigeria*. Volume 6 Nomor 12. Halaman 148 – 151.
- Akomolafe, Comfort O. dan Veronica O. Adesua. 2015. *The Classroom Environment: a Major Motivating Factor toward High Academic Performance of Senior Secondary School Students in South West Nigeria*. Volume 6 Nomor 34. Halaman 17 – 21.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. Volume 3 Nomor 1. Halaman 152 – 159.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartika, Ni Kt. R. dkk. 2013. *Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Kualitas Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Volume 4.

- Korir, Daniel K. dkk. 2014. *The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Kenya*. Volume 3 Nomor 11. Halaman 1 – 11.
- Muchtar, Andi Ilham dkk. 2013. *Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sosiologi*. Volume 2 Nomor 1. Halaman 67 – 75.
- Mulyani, Reny dan Subkhan. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Volume 4 Nomor 1. Halaman 219 – 226.
- Purwanto, Ngalm. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratnasari, Herlinda Destia. 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang*. Volume 3 Nomor 1. Halaman 134 – 142.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. 2012. *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah di SMP Kota Tasikmalaya*. Volume 7 Nomor 1.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Utama W, Narendra dkk. 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang*. Volume 4 Nomor 2. Halaman 376 – 388.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.